

## Melalui Supervisi Akademik Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas dalam Proses Pembelajaran di SDN 014 Rimba Semina

Nurhaidah

SDN 014 Rimba Semina, Indragiri Hulu, Riau  
[nurhaidah014rimbasemina@gmail.com](mailto:nurhaidah014rimbasemina@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya kompetensi pedagogik guru kelas dalam proses pembelajaran di kelas. Solusinya yaitu dengan mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru kelas dalam proses pembelajaran di SDN 014 Rimba Semina. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus ada empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Indikator keberhasilan penelitian adalah; 1) hasil observasi kepala Sekolah maupun observasi guru selama proses pendampingan mendapat predikat "kategori baik", 2) Persentase guru yang mendapat nilai supervisi  $\geq 70$  lebih dari 85%. Hasil penelitian menunjukkan supervisi akademik guru kelas pada siklus 1 rata-rata nilainya 68,56 dengan persentase ketercapaian 66,7%. Pada siklus 2 mencapai 83,67 dengan prosentase ketercapaian 100%. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas dan disarankan agar kepala sekolah lainnya melakukan penelitian sejenis dalam upaya peningkatan kompetensi guru, agar melakukan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dengan baik, tanggung jawab, bersungguh-sungguh demi peningkatan prestasi belajar peserta didik.

**Kata kunci :** Supervisi akademis; kompetensi Guru

### Abstract

This research is motivated by the low pedagogical competence of classroom teachers in the learning process in the classroom. The solution is to streamline the implementation of academic supervision to improve the competence of classroom teachers in the learning process at SDN 014 Rimba Semina. The research was carried out in two cycles, each cycle consisting of four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. Research success indicators are; 1) the results of the principal's observations and teacher observations during the mentoring process received the predicate "good category", 2) The percentage of teachers who received supervision scores of  $\geq 70$  was more than 85%. The results showed that the academic supervision of class teachers in cycle 1 had an average value of 68.56 with a percentage of 66,7% achievement. In cycle 2 it reached 83.67 with the percentage of achievement of 100%. The results showed an increase in teacher competence in the learning process in the classroom and it was suggested that other principals conduct similar research in an effort to increase teacher competence, in order to carry out learning in accordance with well-planned scenarios, responsibility, earnestly for the improvement of student learning achievement.

**Keywords:** Academic supervision; Teacher competence

## PENDAHULUAN

Ketika guru ingin membelajarkan suatu materi pelajaran dengan baik dan runtut, diperlukan keahlian guru dalam memerankan strategi/model/metode sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik dan kemampuan intelektual yang dimiliki oleh guru itu sendiri. Hal itu dapat dicapai bilamana seorang kepala sekolah mampu mengarahkan, membimbing, dan memberikan keteladanan kepada semua guru yang menjadi binaannya dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lebih khusus lagi dalam mempraktikkan selama proses pembelajaran di kelas senyatanya. Seorang kepala sekolah yang profesional harus memiliki kompetensi pedagogik yang tangguh dan dapat menularkan kepada guru yang menjadi binaannya.

Proses pembelajaran yang bermakna sangat ditentukan oleh 3 (tiga) faktor, yaitu 1) keteladanan seorang kepala sekolah yang mampu diimplementasikan dalam pelaksanaan pembimbingan terhadap guru binaannya, 2) diperlukan guru yang profesional yaitu guru yang mampu menerapkan pendekatan yang tepat, melaksanakan strategi/model pembelajaran secara terencana serta pemilihan metode yang sesuai dengan model pembelajaran dan yang mampu membelajarkan peserta didik di kelas senyatanya, 3) diperlukan keseriusan dari pihak terdidik dalam hal ini adalah peserta didik di kelas yang menjadi tanggung jawabnya, sehingga materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kelas dapat di mengerti, dipahami, dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik lingkungan sekolah, keluarga, maupun dimasyarakat.

Kondisi nyata yang terjadi di SDN 014 Rimba Semina terhadap 6 (enam) guru kelas sebelum diadakan tindakan dalam upaya merubah mindset guru dari pola belajar guru aktif (guru sentris) ke pola belajar peserta didik aktif dapat dilihat pada data sebagai berikut: 1) ada yang Mengajar dengan mengedepankan pada belajar peserta didik aktif, 2) ada yang Mengajar dengan memperbanyak tugas-tugas, 3) ada yang Mengajar dengan ceramah (guru sentris), dan 4) ada yang Mengajar dengan memberikan catatan dan tugas.

Faktor Penyebab kondisi pembelajaran di kelas yang masih belum sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 ini antara lain: 1) pembiasaan guru yang sudah membudaya, 2) kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya masih rendah, 3) guru kurang mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum masuk di kelas, 4) guru belum mampu merubah mindset cara mengajar kearah pembelajaran yang berbasis peserta didik aktif, dan 5) alasan-alasan lain yang bersifat konvensional seperti guru yang berpendapat yang penting mengajar dengan metode apa saja yang tidak terlalu ruwet dan materi pembelajaran selesai walaupun belum tuntas.

Solusi yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah selaku peneliti sebenarnya banyak antara lain: 1) mengoptimalkan KKG bagi guru kelas, 2) mengadakan workshop terkait dengan penyusunan RPP yang baik dan benar dan tata cara mengajar yang mengarah kepada kegiatan peserta didik aktif, 3) mengadakan mikro teaching dan riil teaching dalam proses pembelajaran yang mengarah kepada kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dan 4) mengoptimalkan supervisi dalam proses pembelajaran bagi guru kelas yang dititik beratkan pada tata cara mengajar yang baik dan benar di kelas senyatanya. Dengan mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik yang terfokus pada kegiatan proses pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru kelas di SDN 014 Rimba Semina dalam mengelola kegiatan pembelajaran kearah peserta didik aktif.

Dari beberapa solusi yang bisa dilakukan oleh peneliti, alternatif yang paling strategis dan bisa merangkum dari semua solusi adalah dengan mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik yang terfokus pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas senyatanya. Untuk melaksanakan supervisi akademik perlu dengan kegiatan yang bermanfaat bagi peneliti maupun bagi guru SDN 014 Rimba Semina. Kegiatan dimaksud adalah dengan melakukan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan judul "Melalui Supervisi Akademik Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas dalam Proses Pembelajaran di SDN 014 Rimba Semina". Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan supervisi akademik dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya, upaya

meningkatkan kompetensi guru kelas pada semester satu tahun 2019/2020 di SDN 014 Rimba Semina.

Salah satu tugas Kepala sekolah adalah merencanakan supervisi akademik. Agar Kepala sekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka Kepala sekolah harus memiliki kompetensi membuat rencana program supervisi akademik.

Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pelaksanaan dan perencanaan pemantauan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Manfaat perencanaan program supervisi akademik adalah sebagai berikut: (1) Sebagai pedoman pelaksanaan dan Kepalaan akademik, (2) Untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik, (3) Penjamin penghematan serta keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu dan biaya). Prinsip-prinsip perencanaan program supervisi akademik adalah: (1) objektif (data apa adanya), (2) bertanggung jawab, (3) berkelanjutan, (4) didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan, dan (5) didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah/madrasah. Ruang lingkup supervisi akademik meliputi: (1) pelaksanaan KTSP, (2) persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru, (3) pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya, dan (4) peningkatan mutu pembelajaran melalui: (a) model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada Standar proses, dan (b) proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik menjadi SDM yang kreatif, inovatif, mampu memecahkan masalah, berpikir kritis, dan bernaluri kewirausahaan, (c) peserta didik dapat membentuk karakter dan memiliki pola pikir serta kebebasan berpikir sehingga dapat melaksanakan mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan, (d) keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan mendalam untuk mencapai pemahaman konsep, tidak terbatas pada materi yang diberikan oleh guru, (e) bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampunya.

Sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan-kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat. Supervisi edukatif juga harus didukung oleh instrumen-instrumen yang sesuai.

## **METODE**

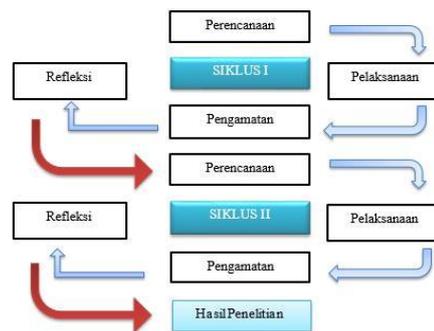
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS) yang dilaksanakan di SDN 014 Rimba Semina yang terletak di kecamatan rakit Kulim kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan sekolah dengan tujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, karena menggambarkan bagaimana suatu strategi supervisi dilaksanakan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

SDN 014 Rimba Semina terdiri dari 6 rombel dengan masing-masing tingkatan 1 rombel dengan masing-masing rombel rata-rata berjumlah 22 -25 siswa. Pendidik dan tenaga pendidikan berjumlah 10 orang. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 untuk setiap jenjang.

Adapun subjek dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah semua guru kelas dari kelas rendah sampai kelas tinggi pada SDN 014 Rimba semina pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 6 orang

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan dalam 2 siklus atau lebih. Waktu yang digunakan untuk setiap siklus adalah 2 kali pertemuan. Setiap siklus ada 4 tahap yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas

tentang skenario pelaksanaan tindakan dalam kegiatan supervisi akademik ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Skenario Pelaksanaan Tindakan**

Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart (Arikunto. 2011. hlm. 16)

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah: 1). Instrumen pengamatan/observasi Kepala sekolah yang dilakukan oleh Pengawas pembimbing selaku observers, 2). Instrumen pengamatan/observasi guru selama kegiatan penjelasan teknik dilakukan oleh Kepala sekolah sekaligus sebagai peneliti dan 3). Instrumen penilaian hasil kerja individual dalam proses pembelajaran di kelas dilakukan oleh peneliti, ini sekaligus sebagai tolak ukur keberhasilan selama supervisi akademik sesuai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Adapun kegiatan riilnya adalah : 1) membandingkan hasil pengamatan aktifitas dari ke 6 (enam) guru kelas selama proses bimbingan selama supervisi akademik, 2) membandingkan perolehan nilai hasil kegiatan pembelajaran di kelas senyatanya dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini direncanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus dua kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan kegiatan yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Untuk mendapatkan gambaran secara rinci kegiatan masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **Tahap I : Perencanaan Tindakan**

1. Menyusun materi tentang supervisi akademik
2. Menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan
3. Menyusun instrumen observasi Kepala sekolah dan observasi guru
4. Menentukan jadwal kegiatan supervisi akademik
5. Menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil supervisi akademik

#### **Tahap II : Pelaksanaan Tindakan**

- a) Kegiatan pendampingan
  1. Menyampaikan materi tentang tata cara mengajar yang baik dan benar
  2. Melaksanakan tanya jawab tentang tata cara mengajar yang baik dan benar
  3. Memberikan bimbingan terhadap peserta yang mengalami kesulitan
  4. Memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi guru
  5. Memberikan penguatan/reward
  6. Memberikan tugas individual
- b) Kegiatan supervisi akademik  
Secara terjadwal dan bergiliran peneliti melakukan supervisi akademik di kelas tempat guru mengajar

#### **Tahap III : Pengamatan/pengumpulan Data**

1. Pengamatan terhadap aktifitas guru selama pembimbingan
2. Pengamatan terhadap guru dalam proses pembelajaran (supervisi akademik)
3. Menilai hasil tampilan guru selama proses pembelajaran di kelas

#### Tahap IV : Refleksi

1. Renungan atas data hasil observasi dan hasil penilaian selama proses pembelajaran di kelas
2. Pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator keberhasilan
3. Rencana perbaikan dan penyempurnaan
4. Memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya.
5. Rencana tindak lanjut

Indikator keberhasilan dari penelitian yang dilakukan dilihat dari apabila Hasil observasi Kepala sekolah maupun observasi guru selama proses pendampingan telah memperoleh skor rata-rata > 70 (kategori baik/kategori aktif) dan kompetensi guru dalam proses pembelajaran dinyatakan berhasil jika > 85% dari jumlah guru kelas memperoleh nilai rata-rata > 70,00 (kategori baik).

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil supervisi prasiklus yang dilaksanakan di bulan Agustus 2019 dengan jadwal sudah diinformasikan kepada para guru, diperoleh hasil seperti terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Nilai Observasi pada Supervisi pada Prasiklus**

RENTANG NILAI	FREKUENSI	
	Frekuensi	%
70 – 100	2	33,3%
Kurang Dari 70	4	66,7%
Jumlah	6	100%

Berdasarkan tabel 1 diperoleh informasi tentang hasil supervisi guru kelas SDN 014 Rimba Semina pada prasiklus terlihat bahwa guru kelas yang nilainya yang mencapai 70 atau lebih hanya 33,3 %, maka kompetensi guru dalam melakukan pembelajaran di kelas masih jauh dari yang diharapkan.

Sebagai tindak lanjut dari proses supervisi dan hasil supervisi awal yang sangat rendah, maka peneliti melakukan PTK dengan melakukan supervisi akademik terhadap pembelajaran yang dilakukan guru kelas pada siklus 1, sebanyak 2 kali pertemuan yang dilaksanakan pada bulan September 2019.

Pada tahapan perencanaan siklus 1 ini peneliti melakukan: 1) menyusun materi tentang supervisi akademik, 2) menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan, 3) menyusun instrumen observasi Kepala sekolah observasi guru, dan instrumen kegiatan supervisi akademik, 4) menentukan jadwal kegiatan supervisi akademik yang terbagi menjadi 2 (dua) pertemuan, pertemuan I pelaksanaan pendampingan klasikal, Pertemuan ke 2 (pendampingan individual/supervisi akademik). Selanjutnya pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan 2 (dua) kegiatan yaitu kegiatan pendampingan/pembimbingan secara klasikal, dan kegiatan kedua adalah pelaksanaan supervisi akademik di kelas senyatanya.

Berdasarkan hasil observasi dari penilaian supervisor yang memberikan penilaian terhadap kegiatan supervisi akademik yang dilakukan peneliti diperoleh hasil penilaian seperti terlihat pada berikut ini.

**Tabel 2. Perolehan nilai aktivitas guru dan siswa pada siklus 1**

SKALA NILAI	SKOR AKTIVITAS KEPALA SEKOLAH	SKOR AKTIVITAS KEPAL GURU
4	20	8
3	18	12
2	8	6
1	0	4
JUMLAH	51/60	44/52
PERSENTASE	76,7%	57,9%

Berdasarkan tabel 2. hasil pengamatan dan penilaian supervisor terlihat bahwa aktivitas guru mencapai 85% dan aktivitas siswa 75%. Dilihat dari kriteria pengkatagorian nilai pada BAB III, baik aktivitas guru maupun siswa sudah menunjukkan kategori “baik” selama pembelajaran tetapi yang terpenting adalah peningkatan hasil belajar siswa.

Setelah melaksanakan supervisi sebanyak 2 kali pertemuan pada siklus 1 dan untuk mengukur keberhasilan penelitian ini, peneliti merekap hasil penilaian selama dua kali pertemuan. Hal ini dapat dilihat dari data pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Nilai Observasi pada Supervisi pada Siklus 1**

RENTANG NILAI	FREKUENSI	
	Frekuensi	%
70 – 100	4	66,7%
Kurang Dari 70	2	33,3%
Jumlah	6	100%

Berdasarkan tabel 3, diperoleh informasi tentang penilaian terhadap guru kelas ketika melaksanakan pembelajaran dikelas pada siklus 1 terlihat bahwa guru kelas yang nilainya diatas 70 sebanyak 4 orang dari 6 orang guru yang disupervisi yaitu sekitar 66,7% jadi jika dilihat dari indikator keberhasilan belum tercapai karena penilaian guru kelas yang mendapat nilai diatas 70 kurang dari 85%.

Karena belum berhasilnya penelitian pada siklus 1, maka peneliti melanjutkannya pada siklus 2, sesuai dengan jadwal yang direncanakan yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2019 dengan langkah-langkah pelaksanaannya sama dengan pelaksanaan pad siklus 1 dengan beberapa perbaikan yang disarankan oleh supervisor yang memberikan penilaian dan pengawasan terhadap pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini.

Berdasarkan hasil pengamatan supervisor terhadap kegiatan pembelajaran selama dua kali pertemuan yang telah peneliti laksanakan, diperoleh nilai terkait aktivitas kepala sekolah dan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran pada tabel 4. sebagai berikut.

**Tabel 4. Perolehan Nilai Aktivitas Guru Dan Siswa Pada Siklus 2**

SKALA NILAI	SKOR AKTIVITAS GURU	SKOR AKTIVITAS SISWA
4	24	4
3	27	33
2	0	2
1	0	0
JUMLAH	51/60	44/52
PERSENTASE	85%	75%

Berdasarkan tabel 4. hasil pengamatan dan penilaian supervisor terlihat bahwa aktivitas kepala sekolah mencapai 85% dan aktivitas guru kelas 75%. Dilihat dari kriteria pengkatagorian nilai terlihat baik aktivitas kepala sekolah maupun guru kelas sudah menunjukkan kategori “sangat baik” selama pembelajaran tetapi yang terpenting adalah peningkatan nilai supervisi guru perlu diperhitungkan untuk menentukan keberhasilan dalam penelitian ini.

Setelah melaksanakan supervisi sebanyak 2 kali pertemuan pada siklus 2 dan untuk mengukur keberhasilan penelitian ini, peneliti merekap hasil penilaian selama dua kali pertemuan. Hal ini dapat dilihat dari data pada tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5. Nilai Observasi pada Supervisi pada Siklus 1**

RENTANG NILAI	FREKUENSI	
	Frekuensi	%
70 – 100	6	100%
Kurang Dari 70	0	0%
Jumlah	6	100%

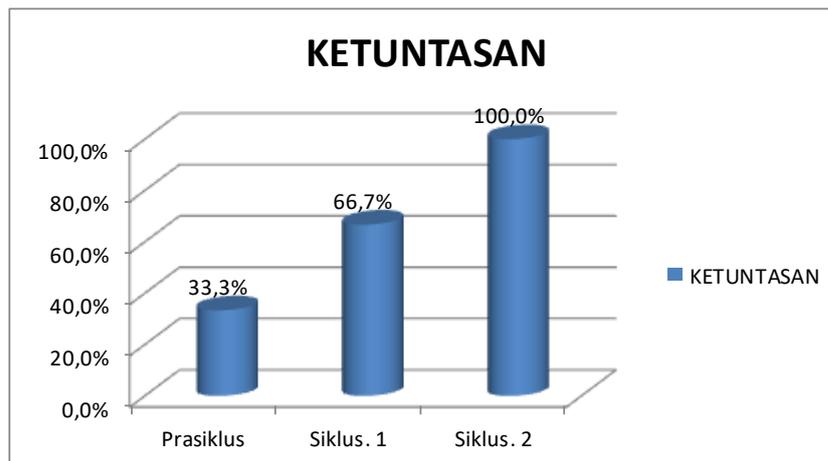
Berdasarkan tabel 5, diperoleh informasi tentang penilaian terhadap guru kelas ketika melaksanakan pembelajaran dikelas pada siklus 2 terlihat bahwa guru kelas yang nilainya diatas 70 sebanyak 6 orang dari 6 orang guru yang disupervisi yaitu sudah mencapai 100% jadi jika dilihat dari indikator keberhasilan sudah tercapai karena penilaian guru kelas yang mendapat nilai diatas 70 lebih dari 85%.

Setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus 2 dengan dua kali pertemuan, berdasarkan pengamatan dari supervisor dilihat dari nilai aktivitas kepala sekolah maupun aktivitas guru sudah mendapat nilai dengan predikat “sangat baik” serta memperhatikan nilai hasil belajar siswa, supervisor menganjurkan agar peneliti melanjutkan kembali penelitiannya pada siklus berikutnya. Supervisor beranggapan bahwa penelitian ini sudah berhasil karena dilihat dari nilai hasil supervisi guru kelas sudah mencapai ketuntasan secara klasikal sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Gambaran hasil kompetensi guru selama berlangsungnya supervisi pembelajaran dengan melakukan supervisi akademik secara teratur, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Perbandingan Ketuntasan siswa Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2**

Ketuntasan	Prasiklus	Siklus. 1	Siklus. 2
Jumlah Siswa	2	4	6
Persentase	33,3%	66,7%	100%



**Gambar. 1. Perbandingan Persentase Ketuntasan dari Prasiklus sampai siklus 2**

## SIMPULAN

Upaya mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik dalam proses pembelajaran bagi guru kelas SDN 014 Rimba Semina Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu pada semester satu tahun pelajaran 2019/2020 dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas, dinyatakan berhasil karena dari perolehan data pada siklus 2 telah mampu melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan lebih dari 85% guru kelas setelah disupervisi mendapatkan nilai lebih dari 70.

Disarankan bagi Kepala Sekolah Sejawat: Diharapkan untuk melakukan supervisi akademik secara efektif, karena dengan mengoptimalkan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dan menjadi tanggung jawabnya masing-masing.

Bagi Guru kelas disarankan agar dapat: 1) Merencanakan kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya dengan strategi pembelajaran yang mengarah ke peserta didik aktif, kreatif, inovatif, dan demokratis, 2) Melakukan proses pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dengan baik, tanggung jawab, bersungguh-sungguh demi peningkatan prestasi belajar peserta didik sesuai dengan bidang studi/mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya laporan penelitian tindakan sekolah (PTS) ini, penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada supervisor yang penulis minta untuk melakukan penilaian terhadap keberhasilan penelitian tindakan sekolah yang peneliti lakukan dan juga kepada semua guru kelas yang subjek penelitian penulis yang telah banyak membantu penulis sehingga terselesaikannya laporan penelitian tindakan sekolah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suharsini. 2009. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineke Cipta

Gentur. 2011. *Metode dan Teknik Supervisi Akademik*. (diakses tanggal 2 Oktober 2013)  
<http://gentur1971.blogspot.com/2011/01/metodedan-teknik-supervisi-akademik.htm>

<https://sunartombs.wordpress.com/2009/01/21/tips-supervisi-kelas-yang-membuat-guru-senang/>

Mulyasa, E. 2009. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan ,Bandung: Remaja Rosdakarya